

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Fadlila Hidayati, Muchamad Syafruddin¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6281328628871

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the effect of audit quality on earning management in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Audit quality in this study is measured by audit fee and audit firm size while corporate governance is measured using the audit committee meetings and board independence and size. Earnings management in this study is measured by discretionary accruals of the company. Firm size, leverage, cash flow from operations, and firm growth used as control variables.

The population of this study are non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) year period 2017-2020. The sample of this study was obtained using purposive sampling method with a total sample of 412 companies. The analytical technique used to test the hypothesis in this study is multiple regression analysis with the help of SPSS software. The result of this study shows that audit fee, audit firm size have a negative and significant effect on earning management. The corporate governance variables, board independence and audit committee meeting, showed significant negative results, while board size had no significant effect on earnings management.

Keywords : audit quality, corporate governance, earning management

PENDAHULUAN

Banyaknya kasus kegagalan keuangan perusahaan menantang kepercayaan terhadap fungsi audit. Dalam keadaan tersebut, banyak penelitian telah ditingkatkan untuk memperoleh hubungan yang positif yang ada diantara kualitas audit dan kualitas dari pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang tercatat. Namun, sebagian besar penelitian ini ditujukan terhadap entitas Inggris dan AS. Di antara studi empiris ini, semakin banyak laporan yang secara khusus membahas mengenai manajemen laba.

Masalah keagenan terkait pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan terutama mulai muncul akibat adanya asimetri informasi dalam pelaksanaan kontrak prinsipal dan agen. Jika di antara manajer dan pemegang saham terjadi asimetri informasi, akan membatasi sumber daya, motif, atau kemampuan pemegang saham untuk mengakses informasi relevan yang berguna untuk mengawasi dan melakukan pengendalian terhadap aktivitas manajer sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba (Schipper 1989; Warfield *et al* 1995). Fama & Jensen (1983) menyatakan bahwa perusahaan memerlukan sistem yang memisahkan antara keputusan manajemen dari pihak yang menjalankan keputusan pengendalian untuk membatasi biaya keagenan yang ditimbulkan. Mekanisme tata kelola perusahaan dapat menyediakan sebagian sistem yang dibutuhkan dalam upaya untuk

¹ Corresponding author

membatasi kekuasaan manajemen untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yang selanjutnya akan menurunkan biaya keagenan. Investor dan regulator percaya bahwa mekanisme tata kelola perusahaan seperti dewan komisaris dan komite audit akan memberikan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer (Habbash, 2010). Salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap perusahaan yang dikelola oleh agen adalah komisaris akan membentuk komite audit dan menunjuk auditor eksternal yang berkualitas tinggi.

Teori keagenan mengusulkan bahwa adanya mekanisme pemantauan, seperti dengan menggunakan jasa auditor eksternal, dilaksanakan untuk membuat kepentingan yang ingin dicapai oleh manajer dan juga pemegang saham menjadi selaras serta bertujuan membuat konflik atas kepentingan dan perbuatan oportunistik yang dihasilkan darinya menjadi berkurang. Jensen & Meckling (1976, p. 323) menggambarkan fungsi dari pemantauan sebagai cara bonding yang dianggap penting di perusahaan yang mengidentifikasi kepentingan dari manajer secara lebih dekat dengan kepentingan pemegang modal yang berasal dari luar perusahaan. Pelaksanaan pemantauan juga bertujuan untuk membantu menurunkan ketidaksamaan informasi yang diterima dan konflik atas kepentingan yang mungkin terjadi pada kontrak manajer dan pemegang saham (Arens et al., 2010). Dengan demikian, pelaksanaan pemantauan dengan auditor eksternal dirasa dapat mendorong terlaksananya kegiatan pengontrolan yang selanjutnya dapat menurunkan insentif manajer dalam mengelola laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hubungan keagenan adalah kontrak yang dilakukan antara dua pihak, yaitu pihak prinsipal dan pihak agen dimana pihak pertama prinsipal berperan sebagai orang yang mempekerjakan pihak lain (agen) untuk menjalankan bentuk jasa atas nama prinsipal. Prinsipal juga mendelegasikan kewenangan terhadap pihak agen untuk memutuskan sesuatu. Ketika agen dan prinsipal merupakan pemaksimal utilitas, tindakan agen yang tidak selaras dengan kepentingan terbaik dari prinsipal mungkin terjadi. Berdasarkan penjelasan Jensen & Meckling (1976) mengenai hubungan keagenan, dapat disimpulkan bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku agen yang moral hazard terhadap prinsipal. Habbash (2010) juga menyatakan bahwa adanya hubungan ditengah pihak prinsipal yang menjadi pemilik perusahaan dan pihak agen yang menjadi manajer perusahaan adalah dasar dari teori agensi.

Fee Audit dan Manajemen Laba

Auditor independen yang hadir untuk memeriksa atau mengaudit laporan keuangan klien menjadi bagian penting dalam upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi perilaku manajer yang mencari keuntungan bagi dirinya sendiri. Jika auditor tidak dapat mempertahankan independensinya, pemangku kepentingan akan mencurigai laporan keuangan yang dihasilkan dan akan meningkatkan biaya sosial yang harus dikeluarkan perusahaan. Penelitian yang telah dijalankan sebelumnya memperlihatkan bahwa lebih tingginya biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal akan membuat ikatan ekonomi antara auditor dan klien meningkat sehingga fee audit dapat mengganggu independensi auditor (Li & Lin, 2005). Terpengaruhnya independensi auditor akan menyebabkan lebih rendahnya kualitas audit yang dihasilkan dimana hal tersebut memungkinkan manajemen laba yang lebih tinggi dan kualitas laporan keuangan yang buruk.

Selain itu, telah muncul perdebatan bahwa mungkin meningkatnya biaya audit yang dibayarkan kepada auditor berkaitan dengan meningkatnya usaha atau prosedur audit yang dijalankan auditor dimana hal ini akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Sebelumnya sudah pernah dilakukan

beberapa penelitian yang mengungkapkan adanya hubungan negatif dan signifikan ditemukan di antara kualitas audit dan manajemen laba (Gerayli et al., 2011; Habbash, 2010; Srinidhi & Gul, 2007). Sebaliknya, adanya hubungan positif yang terjadi pada biaya audit dan manajemen laba diungkapkan dalam beberapa penelitian (Alali, 2011; Antle et al., 2006; Gul et al., 2003; Lin & Hwang, 2010). Abbott et al. (2006) menemukan bahwa menurunnya manajemen laba berhubungan dengan lebih sedikitnya fee audit, sedangkan naiknya manajemen laba berkaitan dengan semakin tingginya fee audit yang dibayarkan. Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, dikembangkan hipotesis berikut ini untuk melakukan pengujian hubungan antara fee audit dan manajemen laba :

H1: Fee audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran KAP dan Manajemen Laba

Mayoritas penelitian mengenai kualitas audit berfokus kepada perbedaan *big firm auditors* dan *non-big firm auditors*. Hal tersebut dikarenakan lebih banyaknya insentif yang dimiliki oleh *big-firm audit* untuk menemukan manipulasi manajemen karena *big-firm auditors* lebih mampu untuk mengendalikan perusahaan klien dan mereka akan lebih mudah kehilangan klien maupun reputasi jika terjadi kegagalan audit (Rusmin, 2010; Vander Bauwhede et al., 2003; Watts & Zimmerman, 1986). Oleh karena itu, *big-firm auditors* dapat menghasilkan lebih tingginya kualitas audit yang selanjutnya dapat dengan efektif menurunkan manajemen laba dengan tujuan mempertahankan reputasi yang baik perusahaan mereka dan menjauhkan perusahaan audit dari tuntutan hukum.

Kualitas audit berkaitan dengan seberapa signifikan kemampuan laporan auditor dalam menyelidiki hubungan yang pasti antara agen-prinsipal dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan klien (DeAngelo, 1981; Watts & Zimmerman, 1986). Bartov et al. (2000) mengusulkan bahwa kemungkinan perusahaan audit untuk melaporkan kekeliruan yang disengaja dan perbuatan menyimpang yang ditemukan akan lebih tinggi pada perusahaan audit berkualitas dan mereka cenderung tidak mengakui kebijakan akuntansi yang diragukan. Terdapat beberapa faktor kuat yang mendorong *big 4 auditors* untuk dapat mewujudkan hasil audit yang bermutu tinggi dan mempertahankan kualitas tersebut, yaitu kenyataan bahwa mereka mempunyai klien untuk ditangani dengan jumlah yang lebih banyak sehingga peluang dalam mengalokasikan sumber daya penting untuk audit seperti rekrutment karyawan, teknologi, dan pelatihan untuk menjaga klien yang dimiliki dan reputasi mereka semakin besar (R. Chung et al., 2005; Rusmin, 2010; Van Caneghem, 2004).

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa KAP Big 4 memiliki potensi untuk menurunkan manajemen laba (Chung & Kallapur, 2003; Dimitropoulos et al., 2013; Francis & Wang, 2008; Lin & Hwang, 2010; Rusmin, 2010; Van Tendeloo & Vanstraelen, 2008). Chen et al. (2005) mendeteksi bahwa pada perusahaan yang sedang IPO di Taiwan, auditor Big-5 berkaitan dengan lebih rendahnya manajemen laba, artinya di Taiwan, auditor yang dilengkapi kualitas tinggi mampu membatasi manajemen laba ketika perusahaan-perusahaan tersebut sedang dalam proses Initial Public Offering (IPO). Sebaliknya, berdasarkan hasil dari beberapa penelitian lain ditemukan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan yang positif (Antle et al., 2006; Dimitropoulos et al., 2012; Li & Lin, 2005), sementara itu tidak ditemukan signifikansi pada hubungan keduanya dalam penelitian lain (Maijoor & Vanstraelen, 2006; Piot & Janin, 2007; Sun et al., 2011).

H2: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Independensi Dewan Komisaris dan Manajemen Laba

Teori keagenan menyarankan bahwa adanya komisaris independen akan membuat fungsi pemantauan dari dewan komisaris lebih efisien. Pengakuan komisaris independen dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman dan kemampuan mereka untuk menghukum secara mandiri dan tidak memihak pelaksanaan perusahaan (Booth & Deli, 1996). Adanya komisaris independen dalam perusahaan dapat membuat keputusan yang diambil menjadi lebih seimbang, terutama pemegang saham minoritas dan pihak lain yang berkepentingan akan lebih terlindungi.

Penelitian terdahulu mendokumentasikan bahwa adanya komisaris yang termasuk kategori independen dapat membuat manajemen laba menurun (Baxter & Cotter, 2009; Davidson et al., 2005; Dimitropoulos & Asteriou, 2010; Klein, 2002; Pramithasari & Yasa, 2017). Mangala & Singla (2021) dan Park & Shin (2004) mendapatkan hasil bahwa tidak ditemukan signifikansi pada hubungan kedua variabel tersebut. Namun, dewan Enron tidak dapat menjalankan dengan kompeten fungsinya sebagai

mekanisme pemantauan meskipun memiliki jumlah komisaris independen yang besar (Healy & Palepu, 2003).

H3: Independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba

Dalam teori agensi disarankan bahwa lebih banyaknya jumlah anggota dari dewan komisaris akan memunculkan konflik atas kepentingan yang ingin dicapai manajer dan pemegang saham. Konflik tersebut dikarenakan adanya berbagai latar belakang dan tingkat kecerdasan dari anggota dewan yang akan mencegah tercapainya kesepakatan pada saat pengambilan keputusan (Jensen, 1993). Situasi tersebut dapat memungkinkan manajer untuk mengontrol manajer lain dan menggunakan keleluasaannya untuk meningkatkan keuntungan yang diperolehnya dengan praktik manajemen laba (Lipton & Lorsch, 1992). Sebaliknya, Xie et al. (2003) menyatakan bahwa lebih besarnya ukuran dewan yang dimiliki akan membuat pemantauan terhadap tindakan manajer lebih efektif karena dengan lebih besarnya ukuran dewan diharapkan mempunyai lebih banyak direktur independen, mengumpulkan pengetahuan, pengalaman, keahlian keuangan, produktivitas yang lebih besar dimana selanjutnya hal tersebut mengurangi manajemen laba (Xie et al., 2003).

Beberapa penelitian menganjurkan dugaan mengenai manajemen laba yang akan menurun dengan adanya jumlah anggota dewan yang besar karena adanya berbagai keahlian yang dimiliki masing-masing anggota dewan tersebut menghasilkan keuntungan bagi dewan (Alves, 2013; Klein, 2002; Peasnell et al., 2005). Beberapa penelitian menjumpai tidak terdapatnya pengaruh ukuran dari dewan komisaris terhadap akrual diskresioner dengan nilai yang absolut (Cornett et al., 2009; Mangala & Singla, 2021; Taktak & Mbarki, 2014).

H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Rapat Komite Audit dan Manajemen Laba

Tujuan utama dari adanya komite audit yaitu untuk mengelompokkan anggota dari komite audit berdasarkan periode yang cukup untuk terpenuhinya kewajiban yang mereka miliki untuk memenuhi fungsinya sebagai pengendalian terhadap proses pelaporan dari keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel jumlah pertemuan dari komite audit karena manajer tidak dapat dikontrol ketika komite audit perusahaan tidak berjalan dengan efektif (Menon & Williams, 1994).

Penelitian sebelumnya mendokumentasikan antara manajemen laba dan jumlah rapat komite audit yang dijalankan terdapat hubungan negatif (Ebrahim, 2007; Lin & Hwang, 2010; Xie et al., 2003). Sementara itu, adanya hubungan antara manajemen laba dan jumlah rapat komite audit tidak dapat ditemukan dalam penelitian yang lain (Baxter & Cotter, 2009; Bédard et al., 2004; Yang & Krishnan, 2005).

H5: Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menerapkan penggunaan manajemen laba selaku variabel dependen sedangkan variabel independen yang diterapkan adalah fee audit, ukuran KAP, independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, rapat komite audit. Selain itu, digunakan juga variabel kontrol karakteristik perusahaan yaitu, ukuran perusahaan, leverage, arus kas operasi, dan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian yang dikerjakan melaksanakan perhitungan akrual diskresioner dengan mengimplementasikan *modified Jones model*. Ukuran akrual diskresioner diukur dengan menghitung hasil pengurangan antara total akrual perusahaan dengan *non-discretionary accrual* (NDAC). NDAC dihitung dengan persamaan berikut:

$$NDAC_{ijt} = \hat{\alpha}_j [1/A_{ijt-1}] + \hat{\beta}_{1j} [\Delta REV_{ijt} - \Delta REC_{ijt} / A_{ijt-1}] + \hat{\beta}_{2j} [PPE_{ijt} / A_{ijt-1}] \quad (1)$$

di mana $\hat{\alpha}_j$, $\hat{\beta}_{1j}$, dan $\hat{\beta}_{2j}$ adalah koefisien khusus industri untuk melakukan penilaian regresi dalam persamaan berikut[1]:

$$TAC_{ijt} / A_{ijt-1} = \alpha_j [1/A_{ijt-1}] + \beta_{1j} [\Delta REV_{ijt} / A_{ijt-1}] + \beta_{2j} [PPE_{ijt} / A_{ijt-1}] + \varepsilon_{ijt} \quad (2)$$

keterangan :

- TAC_{ijt} = total akrual untuk perusahaan i di industri j pada tahun t
- ΔREV_{ijt} = perubahan pendapatan perusahaan i di industri j antara tahun t-1 dan t
- PPE_{ijt} = *property, plant, and equipment* perusahaan i pada tahun t
- A_{ijt-1} = total aset untuk perusahaan i di industri j pada akhir periode sebelumnya
- ΔREC_{ijt} = perubahan piutang untuk perusahaan i di industri j antara tahun t-1 dan t

Setelah memperkirakan NDAC, selanjutnya dihitung besarnya DAC dari perusahaan dengan persamaan berikut:

$$DAC_{ijt} = TAC_{ijt} - NDAC_{ijt} \quad (3)$$

Persamaan berikut digunakan untuk menghitung nilai dari TAC:

$$TAC_{ijt} = NI_{ijt} - CFO_{ijt} \quad (4)$$

keterangan :

- NI_{ijt} = laba bersih sebelum pos luar biasa
- CFO_{ijt} = arus kas dari aktivitas operasional

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran
Manajemen laba	Nilai absolut akrual diskresioner yang dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi
Fee audit	Logaritma natural dari fee audit
Ukuran KAP	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>big-4</i> , dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP non <i>big-4</i>
Independensi dewan komisaris	Jumlah anggota independen/ Total anggota dewan komisaris
Ukuran dewan komisaris	Total anggota dewan komisaris
Rapat komite audit	Jumlah rapat komite audit selama satu tahun
Ukuran perusahaan	Logaritma natural dari total aset
Leverage	Total utang dibagi total aset
Arus kas operasi	Arus kas operasi dibagi total aset
Pertumbuhan perusahaan	Rasio <i>market-to-book</i>

Penentuan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang akan diteliti lebih lanjut diambil dengan menerapkan teknik *purposive sampling* yang berupa cara penetapan sampel dengan berpedoman pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria berikut diaplikasikan untuk menentukan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan selama periode 2017-2020
3. Laporan keuangan perusahaan disusun menggunakan mata uang Rupiah
4. Data-data mengenai variabel penelitian tersedia dalam laporan tahunan

Metode Analisis

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis yang diterapkan dalam melaksanakan pemeriksaan pada hubungan yang terjadi antara kualitas audit dan tata kelola perusahaan dengan manajemen laba. Hubungan yang berlaku antara manajemen laba dengan kualitas audit serta tata kelola perusahaan dapat diperkirakan melalui regresi berikut:

$$DAC = \alpha + \beta_1 FEEAUD + \beta_2 Big4 + \beta_3 BRDIND + \beta_4 BRDSIZE + \beta_5 ACMEET + \beta_6 FRMSIZE + \beta_7 LEV + \beta_8 CFO + \beta_9 FRMGRTH + \varepsilon_i$$

keterangan:

- α : konstanta
- β : koefisien
- DAC : akrual diskresioner
- FEEAUD : independensi auditor
- Big 4 : ukuran KAP
- BRDIND : independensi komisaris
- BRDSIZE : ukuran dewan komisaris
- ACMEET : rapat komite audit
- FRMSIZE : ukuran perusahaan
- LEV : leverage
- CFO : arus kas operasi
- FRMGRTH : pertumbuhan perusahaan
- ε : error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan populasi dan kriteria dalam teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 2 Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor non-keuangan yang tercatat di BEI tahun 2021	647
2.	Perusahaan sektor non-keuangan yang baru terdaftar di BEI periode 2017-2020	(223)
3.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2017-2020	(22)
4.	Laporan keuangan perusahaan disusun menggunakan mata uang selain rupiah	(72)
5.	Perusahaan tidak mencantumkan data-data terkait variabel penelitian dalam laporan tahunan	(205)
Jumlah sampel		500
Data <i>outlier</i>		88
Jumlah sampel akhir (x4)		412

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menerangkan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dimiliki variabel penelitian. Setelah dilaksanakannya pengujian statistik deskriptif, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	0,0001	0,307	0,061	0,063
FEEAUD	17,660	23,191	20,288	1,073
BRDIND	0,200	0,750	0,406	0,092
BRDSIZE	2	9	4,090	1,602
ACMEET	2	34	7,270	5,163
FRMSIZE	24,607	32,454	28,720	1,611
LEV	0,015	0,915	0,415	0,211
CFO	-0,207	0,359	0,064	0,093
FRMGRTH	0,137	39,897	2,277	4,058

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Ukuran KAP

	Frequency	Percent
Tidak Terafiliasi KAP Big-4	282	68,4
Terafiliasi KAP Big-4	130	31,6
Total	412	100

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Nilai rata-rata variabel manajemen laba (DACC) adalah 0,061 berarti perusahaan-perusahaan pada penelitian ini rata-rata melakukan manajemen laba yang sebesar 0,061. Perusahaan-perusahaan pada penelitian ini memiliki tingkat manajemen laba terendah sebesar 0,0001 sedangkan besaran manajemen laba tertinggi yang dipraktikkan oleh perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0,307.

Nilai rata-rata variabel fee audit (FEEAUD) adalah 20,288 berarti rata-rata besaran fee yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada KAP untuk proses audit sebesar 20,288. Besaran fee terendah yang dibayarkan perusahaan kepada KAP untuk proses audit sebesar 17,660 sedangkan besaran fee tertinggi yang diberikan perusahaan pada KAP sehubungan dengan proses audit sebesar 23,191.

Variabel ukuran KAP (BIG4) diukur dengan menerapkan penggunaan variabel dummy. Sebesar 68% dari perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini mempergunakan jasa KAP yang tidak termasuk big-4 untuk melangsungkan audit laporan keuangan perusahaan dan sebesar 31% diaudit oleh KAP yang berasal dari KAP big-4. Artinya jumlah perusahaan yang mempergunakan jasa KAP non big-4 untuk melakukan audit laporan keuangan lebih besar dibanding KAP big-4.

Nilai rata-rata variabel independensi dewan komisaris (BRDIND) adalah 0,406 berarti rata-rata rasio anggota independen dari dewan komisaris dibanding total anggota dari dewan komisaris perusahaan-perusahaan pada penelitian ini sebesar 0,406. Nilai terendah rasio antara anggota yang independen dalam dewan komisaris dibanding total anggota dalam dewan komisaris perusahaan yang digunakan penelitian ini sebesar 0,200 sedangkan nilai tertinggi rasio antara anggota yang independen dalam dewan komisaris dibanding total anggota dalam dewan komisaris perusahaan yang digunakan penelitian ini sebesar 0,750.

Nilai rata-rata variabel ukuran dewan komisaris (BRDSIZE) adalah 4,090 menandakan bahwa rata-rata banyaknya anggota dari dewan komisaris perusahaan pada pengujian ini sebesar 4 orang. Perusahaan dengan dewan komisaris yang memiliki jumlah anggota terkecil memiliki jumlah anggota dari dewan komisaris sebesar 2 sedangkan jumlah tertinggi anggota dewan komisaris perusahaan dalam penelitian ini sebesar 9.

Nilai rata-rata variabel rapat komite audit (ACMEET) adalah 7,270 berarti rata-rata banyaknya rapat komite audit yang dijalankan perusahaan-perusahaan pada penelitian ini sebesar 7 pertemuan. Jumlah rapat yang paling sedikit dilaksanakan oleh komite audit perusahaan pada penelitian ini adalah 2 pertemuan sedangkan jumlah rapat yang paling banyak dilaksanakan oleh komite audit perusahaan pada penelitian ini sebanyak 34.

Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan (FRMSIZE) adalah 28,720 yang menandakan rata-rata tingkat ukuran perusahaan pada penelitian ini sebesar 28,720. Tingkat ukuran terkecil perusahaan dalam penelitian ini sebesar 24,607 sedangkan tingkat terbesar ukuran dari perusahaan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 32,454.

Nilai rata-rata variabel leverage (LEV) adalah 0,415 yang berarti pada penelitian ini rata-rata tingkat leverage suatu perusahaan sebesar 0,415. Perusahaan mempunyai tingkat leverage yang paling rendah sebesar 0,015 sedangkan perusahaan pada penelitian ini memiliki tingkat leverage yang paling tinggi sebesar 0,915.

Nilai rata-rata variabel arus kas operasi (CFO) adalah 0,064 yang berarti pada perusahaan yang menjadi sampel rata-rata tingkat arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan sebesar 0,064. Jumlah paling kecil arus kas yang bersumber dari kegiatan operasi yang dilaporkan perusahaan yang menjadi sampel sebesar -0,207 sedangkan jumlah paling tinggi arus kas dari aktivitas operasi yang dilaporkan perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini sebesar 0,359.

Nilai rata-rata variabel pertumbuhan perusahaan (FRMGRTH) adalah 2,277 yang berarti pada perusahaan yang menjadi sampel rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 2,277. Tingkat

pertumbuhan terkecil yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini sebesar - 0,137 sedangkan tingkat pertumbuhan tertinggi yang dicapai perusahaan yang menjadi sampel sebesar 39,897.

Hasil dan Pembahasan

Uji pengaruh simultan (F test)

Uji pengaruh simultan atau F test dilaksanakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018). Semua variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan pada variabel dependen dan model regresi memenuhi syarat kesesuaian dengan model yang baik (*goodness of fit*) jika nilai signifikansinya < 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (F test)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	,783	9	,087	42,073	,000 ^a

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dengan melihat hasil pengujian simultan F di tabel 5 didapati bahwa hasil dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yang memiliki arti semua variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan pada variabel dependen yaitu, manajemen laba. Dari hasil tersebut juga dapat diambil kesimpulan jika model regresi juga memenuhi tingkat kesesuaian dengan model yang dianggap yang baik (*goodness of fit*).

Uji Parsial (t test)

Uji statistik t dilakukan untuk memperlihatkan ada atau tidak pengaruh setiap variabel independen secara individual pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Variabel independen dikatakan berpengaruh pada variabel dependen ketika nilai signifikansinya < 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (t test)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,321	,059		5,466	,000
FEEAUD	-,012	,003	-,213	-4,626	,000
BIG4	-,025	,006	-,188	-4,596	,000
BRDIND	-,088	,026	-,130	-3,451	,001
BRDSIZE	,001	,002	,032	,713	,476
ACMEET	-,001	,000	-,118	-3,032	,003
FRMSIZE	,000	,002	-,003	-,054	,957
LEV	,060	,011	,202	5,240	,000
CFO	-,002	,025	-,003	-,086	,932
FRMGRTH	,008	,001	,533	14,415	,000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Bersumber dari tabel 6 uji t, dapat diperoleh hasil berikut:

1. Variabel fee audit (FEEAUD) menghasilkan nilai koefisien negatif, yaitu -0,012 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Bersumber dari hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa fee audit berhubungan negatif yang signifikan dengan manajemen laba (DA) sehingga selanjutnya dapat diambil simpulan bahwa hipotesis pertama

- yang diusulkan (H1) dimana hipotesis tersebut menyatakan fee audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, **diterima**.
2. Variabel ukuran KAP (BIG4) menghasilkan nilai koefisien negatif, yaitu -0,025 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Bersumber dari hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa ukuran KAP berhubungan secara negatif serta signifikan dengan manajemen laba (DA) sehingga selanjutnya hipotesis kedua yang diusulkan (H2) dimana hipotesis tersebut menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, **diterima**.
 3. Variabel independensi dewan komisaris memiliki nilai koefisien negatif, yaitu -0,088 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Bersumber dari hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa independensi dewan komisaris berhubungan secara negatif serta signifikan dengan manajemen laba (DA) sehingga selanjutnya hipotesis ketiga yang diusulkan (H3) dimana hipotesis tersebut menyatakan independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, **diterima**.
 4. Variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai signifikansi 0,476 yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DA) sehingga selanjutnya hipotesis keempat yang diusulkan (H4) dimana hipotesis tersebut menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, **ditolak**.
 5. Variabel rapat komite audit memiliki nilai koefisien negatif, yaitu -0,001 dan nilai signifikansinya sebesar 0,003 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Bersumber dari hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa rapat komite audit berhubungan secara negatif serta signifikan dengan manajemen laba (DA) sehingga selanjutnya hipotesis kelima yang diusulkan (H5) dimana hipotesis tersebut menyatakan rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, **diterima**.
 6. Variabel kontrol ukuran perusahaan memperlihatkan nilai signifikansi 0,957. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengindikasikan juga bahwa antara manajemen laba dan leverage terdapat hubungan positif yang signifikan dilihat dari nilai koefisien positif dan signifikansi 0,000. Hasil temuan ini diantisipasi karena peningkatan leverage akan memotivasi manajer perusahaan untuk terlibat dalam manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran *debt covenant*. Variabel arus kas operasi memiliki signifikansi 0,932 yang berarti variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba (DA). Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien positif dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut sesuai dengan yang diusulkan, berhubungan positif secara signifikan dengan manajemen laba dan selaras dengan penelitian sebelumnya (Jelinek, 2007).

Tabel 7 Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Pernyataan Hipotesis	Koefisien	<i>p</i> - <i>value</i>	Hasil Pengujian Hipotesis
H1: Fee audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	-0,012	0,000	Diterima
H2: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	-0,025	0,000	Diterima
H3: Independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	-0,088	0,001	Diterima
H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	0,001	0,476	Ditolak
H5: Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	-0,001	0,003	Diterima

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,485	,474	,0454647

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Bersumber dari tabel 8 dapat ditemukan mengenai nilai dari *adjusted* R^2 yang diperoleh adalah 0,474 dimana nilai tersebut menerangkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memperkirakan atau menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 47% sedangkan sebesar 53% sisanya diperkirakan atau dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan di model ini.

KESIMPULAN

Penelitian yang dijalankan memiliki tujuan yaitu untuk menyelidiki pengaruh dari kualitas audit dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba yang dipraktikkan oleh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 dan termasuk sektor non-keuangan. Bersumber dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Fee audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini memperlihatkan bahwa lebih tingginya fee audit menunjukkan lebih tingginya upaya audit yang dilakukan auditor yang selanjutnya akan mengurangi manajemen laba.
2. Ukuran KAP berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan mengenai perusahaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang berasal dari big-4 menghasilkan manajemen laba yang lebih rendah jika dilakukan perbandingan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berasal dari non big-4. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian ini selaras dengan pandangan bahwa KAP big-4 dapat mengurangi manajemen laba lebih jauh dibanding KAP non big-4.
3. Independensi dewan komisaris berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti kemampuan dewan dalam melaksanakan mekanisme pengendalian yang akan mengurangi manajemen laba dipengaruhi oleh independensinya.
4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan dampak signifikan jumlah anggota dewan komisaris terhadap manajemen laba atau ukuran dewan yang besar bukan faktor yang efektif dalam menjalankan mekanisme pemantauan yang diharapkan akan mengurangi manajemen laba.
5. Rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengadakan tambahan rapat, komite audit akan mengawasi proses akuntansi tahunan perusahaan dengan lebih baik dimana hal tersebut dapat mengurangi manajemen laba.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang didapati setelah dilaksanakan analisis dan interpretasi hasil, yaitu sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan yang tidak mencantumkan data fee audit dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Manajemen laba tidak memungkinkan untuk diobservasi dengan cara langsung akibatnya terjadi ketergantungan pada ukuran proksi yang banyak digunakan dalam literatur dimana pengukuran tersebut tidak bebas dari kritik.
3. Penelitian ini hanya mengukur kualitas audit berdasarkan apakah KAP berafiliasi dengan salah satu Big-4 atau tidak serta independensi auditor.

Saran

Berikut saran yang diajukan bagi penelitian berikutnya berdasarkan keterbatasan yang dialami saat pelaksanaan penelitian ini:

1. Menggunakan variabel lain yang dapat menggambarkan variabel independensi auditor dan data yang digunakan tersedia.
2. Penelitian selanjutnya dapat lebih berfokus pada perbaikan pengukuran proksi untuk variabel dependen serta menggunakan metode pengukuran lain untuk manajemen laba.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan indikator lain untuk kualitas audit, seperti opini auditor dalam laporan auditnya, tingkat pengalaman auditor, masa kerja audit, atau spesialisasi industri.

REFERENSI

- Abbott, L. J., Peters, G. F., & Parker, S. (2006). Earnings Management, Litigation Risk, and Asymmetric Audit Fee Responses. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 25(1), 85–98. <https://doi.org/10.2139/ssrn.649845>
- Alali, F. (2011). Audit Fees and Discretionary Accruals: Compensation Structure Effect. *Managerial Auditing Journal*, 26(2), 90–113. <https://doi.org/10.1108/02686901111094994>
- Alves, S. (2013). The Impact of Audit Committee Existence and External Audit on Earnings Management. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(2), 143–165. <https://doi.org/10.1108/jfra-04-2012-0018>
- Antle, R., Gordon, E., Narayanamoorthy, G., & Zhou, L. (2006). The joint determination of audit fees, non-audit fees, and abnormal accruals. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 27(3), 235–266. <https://doi.org/10.1007/s11156-006-9430-y>
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Prentice Hall.
- Bartov, E., Gul, F. A., & Tsui, J. S. L. (2000). Discretionary-accruals models and audit qualifications. *Journal of Accounting and Economics*, 30(3), 421–452. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00015-5](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00015-5)
- Baxter, P., & Cotter, J. (2009). Audit committees and earnings quality. *Accounting and Finance*, 49(2), 267–290. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2008.00290.x>
- Bédard, J., Chtourou, S. M., & Courteau, L. (2004). The effect of audit committee expertise, independence, and activity on aggressive earnings management. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 13–35. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.13>
- Booth, J. R., & Deli, D. N. (1996). Factors affecting the number of outside directorships held by CEOs. *Journal of Financial Economics*, 40(1), 81–104. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(95\)00838-6](https://doi.org/10.1016/0304-405X(95)00838-6)
- Chen, K. Y., Lin, K. L., & Zhou, J. (2005). Audit quality and earnings management for Taiwan IPO firms. *Managerial Auditing Journal*, 20(1), 86–104. <https://doi.org/10.1108/02686900510570722>
- Chung, H., & Kallapur, S. (2003). Client Importance, Nonaudit Services, and Abnormal Accruals. *Accounting Review*, 78(4), 931–955. <https://doi.org/10.2308/accr.2003.78.4.931>
- Chung, R., Firth, M., & Kim, J. B. (2005). Earnings management, surplus free cash flow, and external monitoring. *Journal of Business Research*, 58(6), 766–776. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2003.12.002>
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., & Tehranian, H. (2009). Corporate governance and earnings management at large U.S. bank holding companies. *Journal of Corporate Finance*, 15(4), 412–430. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2009.04.003>
- Davidson, R., Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2005). Internal governance structures and earnings management. *Accounting and Finance*, 45(2), 241–267. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629x.2004.00132.x>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dimitropoulos, P. E., & Asteriou, D. (2010). The effect of board composition on the informativeness and quality of annual earnings: Empirical evidence from Greece. *Research in International Business and Finance*, 24(2), 190–205. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2009.12.001>

- Dimitropoulos, P. E., Asteriou, D., Kousenidis, D., & Leventis, S. (2013). The impact of IFRS on accounting quality: Evidence from Greece. *Advances in Accounting*, 29(1), 108–123. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.03.004>
- Dimitropoulos, P. E., Asteriou, D., & Siriopoulos, C. (2012). Euro adoption and the quality of accounting information. *Managerial Auditing Journal*, 27(3), 299–328. <https://doi.org/10.1108/02686901211207519>
- Ebrahim, A. (2007). Earnings management and board activity: An additional evidence. *Review of Accounting and Finance*, 6(1), 42–58. <https://doi.org/10.1108/14757700710725458>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *The Journal of Law & Economics*, 26(2), 301–325.
- Francis, J. R., & Wang, D. (2008). The joint effect of investor protection and big 4 audits on earnings quality around the world. *Contemporary Accounting Research*, 25(1), 157–191. <https://doi.org/10.1506/car.25.1.6>
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofi, A. R. (2011). Impact of audit quality on earnings management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66(66), 77–84.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, F. A. A., Chen, C. J. P., & Tsui, J. S. L. (2003). Discretionary Accounting Accruals, Managers' Incentives and Audit Fees. *Contemporary Accounting Research*, 20(3), 441–464. <https://doi.org/10.2139/ssrn.390302>
- Habbash, M. (2010). The Effectiveness of Corporate Governance and External Audit on Constraining Earnings Management Practice in the UK. *PhD Thesis*, 351.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2003). The fall of enron. *Journal of Economic Perspectives*, 17(2), 3–26. <https://doi.org/10.1257/089533003765888403>
- Jelinek, K. (2007). The Effect of Leverage Increases on Real Earnings Management. *Journal of Business and Economic Studies*, 13(2), 24–46. <https://core.ac.uk/download/pdf/18513895.pdf>
- Jensen, M. C. (1993). Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*, 48(3), 831–880. <https://doi.org/10.2139/ssrn.93988>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375–400. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00059-9)
- Li, J., & Lin, J. W. (2005). The relation between earning management and audit quality JF Li, JW Lin Journal of Accounting and Finance Research 12. *Journal of Accounting and Finance Research*, 12(1), 1–11.
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. (2010). Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal of Auditing*, 14(1), 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>
- Lipton, M., & Lorsch, J. W. (1992). A modest proposal for improved corporate governance: Business source. *Business Lawyer*, 42(1), 59–78.
- Maijoor, S. J., & Vanstraelen, A. (2006). Earnings management within Europe: The effects of member state audit environment, audit firm quality and international capital markets. *Accounting and Business Research*, 36(1), 33–52. <https://doi.org/10.1080/00014788.2006.9730005>
- Mangala, D., & Singla, N. (2021). *Do corporate governance practices restrain earnings management in banking industry? Lessons from India*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2021-0060>
- Menon, K., & Williams, D. D. (1994). The Insurance Hypothesis and Market Prices. *Accounting Review*, 69(2), 327–342.
- Park, Y. W., & Shin, H. H. (2004). Board composition and earnings management in Canada. *Journal of Corporate Finance*, 10(3), 431–457. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(03\)00025-7](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(03)00025-7)
- Peasnell, K. V., Pope, P. F., & Young, S. (2005). Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals? *Journal of Business Finance & Accounting*, 32(November 2004), 1311–1346. <https://doi.org/10.2139/ssrn.249557>
- Piot, C., & Janin, R. (2007). External auditors, audit committees and earnings management in France.

- European Accounting Review*, 16(2), 429–454. <https://doi.org/10.1080/09638180701391030>
- Pramithasari, A. A. P. K., & Yasa, G. W. (2017). The effect of good corporate governance on earnings management in companies that perform IPO. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.851>
- Rusmin, R. (2010). Auditor quality and earnings management: Singaporean evidence. *Managerial Auditing Journal*, 25(7), 618–638. <https://doi.org/10.1108/02686901011061324>
- Schipper, K. (1989). Shipper.Pdf. *Commentary on Earnings Management. Accounting Horizons*, 91–102.
- Srinidhi, B. N., & Gul, F. A. (2007). The differential effects of auditors' nonaudit and audit fees on accrual quality. *Contemporary Accounting Research*, 24(2), 595–629. <https://doi.org/10.1506/ARJ4-20P3-201K-3752>
- Sun, J., Liu, G., & Lan, G. (2011). Does Female Directorship on Independent Audit Committees Constrain Earnings Management? *Journal of Business Ethics*, 99(3), 369–382. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0657-0>
- Taktak, N. B., & Mbarki, I. (2014). Board characteristics, external auditing quality and earnings management. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 4(1), 79–96. <https://doi.org/10.1108/jaee-10-2011-0046>
- Van Caneghem, T. (2004). The impact of audit quality on earnings rounding-up behaviour: some UK evidence. *European Accounting Review*, 13(4), 771–786. <https://doi.org/10.1080/0963818042000216866>
- Van Tendeloo, B., & Vanstraelen, A. (2008). Earnings Management and Audit Quality in Europe: Evidence from the Private Client Segment Market. *European Accounting Review*, 17(3), 447–469.
- Vander Bauwhede, H., Willekens, M., & Gaeremynck, A. (2003). Audit firm size, public ownership, and firms' discretionary accruals management. *International Journal of Accounting*, 38(1), 1–22. [https://doi.org/10.1016/S0020-7063\(03\)00004-9](https://doi.org/10.1016/S0020-7063(03)00004-9)
- Warfield, T. D., Wild, J. J., & Wild, K. L. (1995). Managerial ownership, accounting choices, and informativeness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 20(1), 61–91. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)00393-J](https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)00393-J)
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Xie, B., Davidson, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: The role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295–316. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(02\)00006-8](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(02)00006-8)
- Yang, J. S., & Krishnan, J. (2005). Audit Committees and Quarterly. *International Journal of Auditing*, 9(1), 201–219.